

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan, baik secara konvensional maupun inovatif. Peningkatan yang dilakukan berupa perubahan-perubahan dalam berbagai komponen sistem pendidikan misalnya kurikulum, strategi pembelajaran, alat bantu belajar, sumber-sumber belajar dan sebagainya. Pembelajaran yang tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta, tetapi juga aplikasi kehidupan sehari-hari. Sawiyah (2009).

Penggunaan metode mengajar yang sebagian besar dilakukan guru dengan mengedepankan peranan guru. Hal ini menyebabkan anak kurang berperan aktif sehingga akhirnya nilai yang diraih pun kurang dari yang diharapkan. Suprptama (2009). Upaya lain yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan adalah penciptaan proses belajar mengajar yang menarik. Sehubungan dengan hal tersebut guru tidak hanya di tuntut dapat menguasai mata pelajaran yang diajarkannya saja, namun disini seorang guru juga harus mampu memilih metode atau model atau strategi yang efektif dan efisien untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus mampu mendesain pengajaran dengan menerapkan model atau strategi pengajaran yang cocok, yang lebih melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga proses belajar mengajar di kelas tersebut tidak monoton.

Penggunaan model ceramah dalam proses pembelajaran kimia diperkirakan menjadi salah satu penyebab kurang tertarikan siswa dalam pelajaran kimia. Dugaan ini didukung oleh hasil angket yang disebarkan kepada 120 siswa kelas X SMA negeri 4 Singkawang. Diperoleh 62% siswa merasa tidak senang belajar kimia dan 73% menyatakan bahwa cara mengajar guru membosankan serta 65% menyatakan bahwa pelajaran kimia itu abstrak. Dari angket juga diperoleh data bahwa 77% siswa menginginkan cara pembelajaran kimia yang menarik.

Wijaya (2010).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya untuk memperbaiki pembelajaran kimia menjadi menarik dan menghasilkan hasil belajar siswa yang maksimal. Salah satu diantaranya adalah keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa harus terlibat aktif dalam pengoperasian alat atau berlatih menggunakan objek nyata dalam proses pembelajaran sehingga siswa didorong untuk menyelesaikan masalah konsep nyata melalui penerapan konsep-konsep dan fakta-fakta yang mereka pelajari. Siswa diarahkan ke dalam suasana iklim pembelajaran yang kondusif sesuai dengan amanah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pengembangan KTSP perlu didukung oleh iklim yang kondusif bagi terciptanya suasana yang aman, nyaman dan tertib yang akan mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan bermakna. Mulyas (2008).

Metode pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa model dengan langkah yang berbeda-beda, salah satunya model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Tipe ini dikembangkan Slavin, dan menurut Isjoni (2010:51) merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Model STAD ini dalam pelaksanaannya adalah mengajak siswa untuk belajar secara berkelompok dengan anggota kelompok yang berasal dari campuran tingkat kecerdasan dan jenis kelamin.

Pelaksanaan Praktikum kimia di Laboratorium umumnya menggunakan penuntun atau petunjuk praktikum yang sudah disusun guru atau team tertentu. Ini dibuat sebagai tuntunan kepada siswa untuk mengumpulkan data yang menarik kesimpulan pada saat percobaan di laboratorium juga mengharapakan keaktifan siswa yakni mengamati dan mengumpulkan data. Sabaruddin (2007).

Beberapa penelitian mengenai pembelajaran dengan metode praktikum telah dilakukan diantaranya oleh Sabaruddin (2007) yang menunjukkan bahwa hasil pretest dan posttest pada saat penelitian, diperoleh rata-rata nilai gain ternormalisasi untuk kelas eksperimen sebesar 0,582 dan untuk kelas kontrol sebesar 0,356.

Hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,721 > 1,6723$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $db = 58$.

Hal ini berarti H_0 diterima yang berarti ada Pengaruh Pengajaran Berbasis Praktikum Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Pada Pokok Bahasan Koloid. Hal ini memberikan arti bahwa Pengajaran Berbasis Praktikum memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa, dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian Sri Handayani (2008) Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang dilakukan diperoleh bahwa: (1) Tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan dari penerapan praktikum dengan animasi power point dan praktikum di laboratorium dalam pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar kimia siswa SMA, yang ditunjukkan oleh harga sig. (p) 0,436; (2) Hasil belajar kimia siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, yang ditunjukkan oleh harga sig. (p) 0,000; (3) Tidak ada interaksi yang signifikan antara strategi pembelajaran yang diterapkan dengan motivasi belajar siswa dalam mempengaruhi hasil belajar kimia siswa SMA, yang ditunjukkan oleh harga sig. (p) 0,900.

Selanjutnya Hanik Dwi Ariningsih (2007), meneliti mengenai pengaruh metode kooperatif tipe STAD yang dimodifikasi dengan praktikum, Ike Linawati (2009) meneliti mengenai Upaya peningkatan Prestasi belajar Melalui model kooperatif tipe STAD, dan Norma Eralita (2012) menyatakan bahwa kelas yang diberikan pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan nilai rata-rata kognitif dari 35,447 menjadi 79,775 pada materi sistem koloid.

Jika pembelajaran pada pokok bahasan koloid dilakukan dengan Praktikum, maka siswa dapat mengamati bagaimana Koloid itu, dan dapat mempelajari sifat-sifat koloid dan pembuatannya secara langsung. Dengan demikian, akan mengurangi keabstrakan dalam pembelajaran, karena siswa dapat belajar berdasarkan pemahaman mereka sendiri secara langsung. Materi yang diajarkan pun akan bertahan lama diingat karena akan tercipta pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis telah melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Praktikum Terhadap Hasil Belajar Kimia Pada Pokok Bahasan Sistem Koloid**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa rendah
2. Materi pelajaran kimia seperti koloid merupakan materi yang contohnya banyak ditemukan dalam kehidupan sehari – hari.
3. Model pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi.
4. Penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbasis praktikum terhadap hasil belajar kimia siswa ?

1.4. Batasan Masalah

Hal – hal terkait dalam rumusan masalah di atas, dibatasi sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang diterapkan dibatasi pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbasis praktikum yang diterapkan pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah,tanya jawab yang diterapkan pada kelas kontrol.
2. Hasil belajar siswa dibatasi pada hasil belajar kimia pada pokok bahasan koloid di kelas XI SMA Negeri 2 Medan.

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbasis praktikum terhadap hasil belajar kimia siswa.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru : Sebagai bahan masukan bagi guru kimia dalam memilih model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) sebagai salah satu alternatif model pembelajaran.
2. Bagi Siswa : Lebih termotivasi dalam pembelajaran dan menambah pemahaman siswa pada materi koloid.
3. Bagi Sekolah : Sebagai bahan masukan bagi sekolah tempat berlangsungnya penelitian, dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 2 Medan.
4. Bagi peneliti : Hasil penelitian ini akan menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru.

1.7. Defenisi Operasional

Berikut ini merupakan uraian penjelasan istilah untuk menghindari terjadinya penafsiran yang salah terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat sampai lima orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Model Pembelajaran Kooperatif STAD merupakan pendekatan Cooperative Learning yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

2. Praktikum adalah penyajian pelajaran dengan memperagakan atau melakukan langsung oleh siswa SMA Negeri 2 Medan dalam pembelajaran koloid. Dalam praktikum siswa lebih dituntut untuk aktif dan lebih kritis dalam mengamati hasil praktikum yang siswa lakukan sendiri. Siswa SMA Negeri 2 Medan akan memiliki pengalaman langsung dalam belajar yang menjadikan proses belajar lebih bermakna dan lebih mudah dimengerti oleh siswa karena mengalami langsung dan sifatnya lebih nyata.
3. Materi Sistem Koloid merupakan materi kimia yang terdapat pada kelas XI IPA semester genap. Topik Sistem Koloid mencakup bahasan seperti perbedaan larutan, suspensi, dan koloid, pengelompokan sistem koloid beserta contohnya, sifat dan penerapan sistem koloid kimia yang bersifat teoritis dan hafalan dan pada umumnya disampaikan guru dengan metode ceramah sehingga diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa.
4. Hasil belajar adalah sesuatu yang di adakan, di buat, dan dijadikan oleh suatu usaha. Sehingga dalam hal ini hasil belajar merupakan suatu akibat yang ada karena proses belajar. Dalam hal ini Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.